

**MAKNA *KHUSYŪ'*, *KHUḌŪ'*, DAN *TADARRU'*
DALAM AL-QUR'AN DAN TAFSIR *AL-MISHBĀH***



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh:

NASHRATUN HASANAH

NIM. 18105030003

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nashratun Hasanah
NIM : 18105030003
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Desa Jambur Pulau, Kec. Perbaungan,
Kab. Serdang Bedagai, Prov. Sumatera Utara
HP : 089671735276
Alamat di Yogyakarta : Jl. Werkudoro, Demangan, Gondokusuman,
Yogyakarta
Judul Skripsi : Minku *Khuliyin*, *Khulū*, dan *Takarru* dalam
Al-Qur'an dan *Tafsir Al-Mishbāh*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah yang asli, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk ditamatkan gelar ke sarjana saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 20 Januari 2022



Nashratun Hasanah
NIM. 18105030003



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Drs. Mohamad Yusup M.SI
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Nashratun Hasanah
Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Nashratun Hasanah
NIM : 18105030003
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Makna *Khushyū'*, *Khudū'*, dan *Tadarru'* dalam Al-Qur'an dan *Tafsir Al-Mishbāh*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 20 Januari 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Drs. Mohamad Yusup M.SI.
NIP. 1960020719v94031001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-175/Un.02/DU/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : MAKNA KHUSYU', KHUDU', DAN TADARRU' DALAM AL-QUR'AN DAN TAFSIR AL-MISHBAH

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NASHRATUN HASANAH
Nomor Induk Mahasiswa : 18105030003
Telah diujikan pada : Kamis, 27 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Drs. Mohamad Yusup, M.SI
SIGNED

Valid ID: 61fe8a938d7bc



Penguji II

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61fd30dde2b1b



Penguji III

Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 61fdbafca8d1



Yogyakarta, 27 Januari 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6201ff3e6c028

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nashratun Hasanah
NIM : 18105030003
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepala Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 20 Januari 2022

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nashratun Hasanah

NIM. 18105030003

MOTTO

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ^١ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خِشْعُونَ

Sungguh, beruntunglah orang-orang mukmin. (Yaitu) orang-orang yang khusyuk dalam shalatnya,

(QS. *Al-Mu'minūn*: 1-2)



PERSEMBAHAN

Karya ini aku persembahkan kepada:

Kedua Orang Tua yang telah mendidiku dan melimpahkan kasih sayang kepadaku, serta kepada kakak dan abangku yang senantiasa menyayangi dan mengayomi.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alḥamdulillāhi Rabbil ‘Ālamīn, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Makna *Khusyū‘*, *Khudū‘*, dan *Taḍarru‘* dalam Al-Qur’an dan *Tafsir Al-Mishbāh*” ini dengan semaksimal mungkin, untuk itu tidak akan terlepas dari segala kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT., untuk itu, saran dan kritik sangat peneliti harapkan. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW., beserta seluruh keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Dengan kerendahan hati, peneliti menyadari bahwa penelitian skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, motivasi maupun doa, sehingga peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A rektor UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya.
2. Dekan fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.A. beserta jajarannya.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

4. Ibu Fitriana Firdausi, S.Th., M.Hum. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
5. Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik, terimakasih banyak ibu atas bimbingan dan nasihat-nasihat selama perkuliahan ini.
6. Bapak Drs. Mohamad Yusup M.SI., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih yang tak terhingga atas keikhlasan bapak dalam memberikan bimbingan, saran, motivasi, dan masukannya.
7. Segenap Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah berkenan memberikan ilmu dan pengetahuan, terimakasih atas bimbingan selama ini, serta kepada segenap pimpinan staf TU yang telah bersedia membantu pengurusan administrasi skripsi ini.
8. Pimpinan dan staff Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, terimakasih atas pelayanan buku-buku yang dipinjamkan.
9. Kedua orang tuaku, kakakku, abangku, dan adikku, yang senantiasa mendoakan.
10. Seluruh teman-temanku Prodi IAT Angkatan 2018, khususnya kelas IAT B yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah mengajarkan arti sebuah pertemanan, serta berbagai motivasi dan semangat. Semoga Allah meridhoi perjuangan dan perjalanan kalian.

11. Keluarga besar IKRH Yogyakarta yang sudah peneliti anggap seperti keluarga sendiri. Terimakasih telah menjadi tempat peneliti berkeluh kesah, saling bertukar pengalaman, dan tempat peneliti melepas rindu kampung halaman. Semoga Keluarga besar IKRH Yogyakarta selalu berada dalam lindungan Allah.
12. Teman-teman seperjuangan dalam keadaan susah dan senang selama penelitian skripsi ini, khususnya Luci, Fifi, Mala dan Nurul. Terimakasih telah mewarnai perjalanan intelektual peneliti dan mengajarkan banyak hal baru. Semoga Allah memudahkan urusan dan membalas kebaikan kalian.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	Es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es titik dibawah
ض	Dad	ḍ	de titik dibawah
ط	Ta	ṭ	te titik dibawah
ظ	Za	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i>
عدة	Ditulis	<i>`iddah</i>

III. Ta Marbutah

هبة	Ditulis	<i>Hibbah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

IV. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
_____	Fathah	Ditulis	A

_____	Dammah	Ditulis	U
-------	--------	---------	---

V. Vokal Panjang

Fathah + Alif جاهلية	Ditulis	A <i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + Ya Mati يسعى	Ditulis	A <i>Yas'ā</i>
Kasrah + Ya Mati كريم	Ditulis	I <i>Karīm</i>
Dammah + Wawu Mati فروض	Ditulis	U <i>Furūḍ</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
fathah + wawu mati قول	Ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>

لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>
-----------	---------	------------------------

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *qamariyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah*

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

VIII. Penelitian Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Khusyū' merupakan kosa kata bahasa Arab yang sudah familiar di kalangan masyarakat. Meskipun demikian, masih banyak yang hanya memahaminya sebagai bagian dari ibadah shalat saja. Padahal *khusyū'* dalam Al-Qur'an memiliki makna yang beragam yang tidak hanya terbatas pada ibadah shalat. Karena pada hakikatnya salah satu keistimewaan yang terkandung di dalam Al-Qur'an adalah satu kata dapat dimaknai dengan beragam makna sesuai dengan konteks dan susunannya di dalam Al-Qur'an. Di sisi yang lain tidak jarang *khusyū'* dimaknai sama dengan *khudū'* dan *taḍarru'*. Padahal menurut Quraish Shihab tidak ada dua kata yang berbeda kecuali pasti ada perbedaan maknanya.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memperjelas makna *khusyū'*, *khudū'*, dan *taḍarru'* serta penggunaannya dalam suatu konteks, sehingga dapat menghindari kekeliruan atau kesalahan penggunaan kata yang tidak sesuai dengan konteksnya. Untuk mencapai hasil tersebut, metode yang digunakan adalah metode tematik, berdasarkan tema tertentu yang dalam hal ini adalah *khusyū'*, *khudū'*, dan *taḍarru'*. Karena penelitian ini mengkaji makna kata, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan bahasa (semantik). Penelitian ini juga memfokuskan pembahasan terhadap pemikiran Muhammad Quraish Shihab terkait penafsiran beliau terhadap makna *khusyū'*, *khudū'*, dan *taḍarru'* yang tertuang dalam karya beliau yang berjudul *Tafsir al-Mishbāh*. Hal tersebut tidak lain dikarenakan beliau salah satu mufassir yang tidak menghendaki sinonim secara mutlak.

Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) *Khusyū'* dalam tafsir Quraish Shihab memiliki makna yang beragam. Secara umum memiliki makna tunduk, taat, dan rendah hati, sementara itu jika dikaitkan dengan orang-orang beriman maka akan bermakna ketenangan hati dan keengganan mengarah kepada kedurhakaan. 2) *Khudū'* adalah sikap tunduk dan merendahkan secara lahiriah atau fisik tanpa diikuti dengan ketundukan hati, sehingga terkadang sikap ketundukannya itu dikarenakan terpaksa ataupun dibuat-buat. 3) *Taḍarru'* dalam penafsiran Quraish Shihab dipahami sebagai sikap merendahkan diri kepada Allah dengan menunjukkan kepada kefakiran. 4) *Khusyū'*, itu mencakup kata *khudū'*, dan *taḍarru'*. Namun, *khudū'*, dan *taḍarru'* tidak dapat mencakup *khusyū'*. 5) Dalam Al-Qur'an antara lain kata *khusyū'* bersinonim dengan kata *qunūt*, *khasyyah*, *khudū'*, dan *taḍarru'*, kemudian antonim dari kata ini adalah *qaswah* dan *takabbur*. 6) *Khudū'* memiliki hubungan makna berupa sinonim antara lain dengan kata *khafḍun*, *khusyū'* dan *sakīnah* serta berlawanan makna dengan kata *takabur*. 7) Sinonim dari *taḍarru'* adalah *khusyū'*, dan juga *khufyah*, sedangkan antonim dari kata ini sama dengan *khusyū'* yaitu *qaswah* dan *takabbur*.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka.....	6
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II. SINONIMITAS DAN <i>TAFSIR AL- MISHBĀH</i>	15
A. Sinonimitas	15
B. <i>Tafsir al-Mishbāh</i>	26
BAB III. DESKRIPSI AYAT-AYAT <i>KHUSYŪ‘</i> , <i>KHUDŪ‘</i> , DAN <i>TADARRU‘</i> DALAM AL-QUR’AN.....	36
A. Ayat-ayat <i>Khushyū‘</i> dan <i>Asbāb Al-Nuzūl</i>	36
B. Ayat-ayat <i>Khudū‘</i> dan <i>Asbāb Al-Nuzūl</i>	45
C. Ayat-ayat <i>Tadarru‘</i> dan <i>Asbāb Al-Nuzūl</i>	47

BAB IV. PENAFSIRAN QURAI SHIHAB DAN PENDEKATAN SEMANTIK TERHADAP KATA <i>KHUSYŪ</i> ‘, <i>KHUDŪ</i> ‘, DAN <i>TADARRU</i> ‘	50
A. Pengertian <i>Khusyū</i> ‘, <i>Khudū</i> ‘, dan <i>Tadarru</i> ‘	48
B. Relasi Makna <i>Khusyū</i> ‘, <i>Khudū</i> ‘, dan <i>Tadarru</i> ‘	82
C. Analisis Semantik Kata <i>Khusyū</i> ‘, <i>Khudū</i> ‘, dan <i>Tadarru</i> ‘	92
BAB V. PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	105
DAFTAR ISI	106
CURRICULUM VITAE	110



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW., yang diturunkan menggunakan bahasa Arab. Meskipun Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab, tidak berarti mengurangi kemukjizatannya. Bahkan salah satu kemukjizatan Al-Qur'an terletak pada aspek kebahasaan, yang tercermin pada keindahan, ketelitian lafaz-lafaznya, serta kedalaman makna-makna yang terkandung di dalamnya. Adapun sinonim (*mutarādif*) dalam Al-Qur'an merupakan contoh kecil dari keistimewaan Al-Qur'an.

Dalam Al-Qur'an tidak selamanya satu lafaz memiliki satu makna, karena bisa jadi berbagai lafaz memiliki satu makna yang sama, atau sering disebut dengan istilah *mutarādif*. Meskipun demikian, menurut Quraish Shihab tidak ada dua kata yang berbeda kecuali pasti ada perbedaan maknanya. Al-Qur'an menggunakan bahasa yang tinggi dan penempatannya bukan hanya di tempatkan oleh Allah begitu saja, namun mengandung banyak muatan dan konsep-konsep yang tidak hanya menunjukkan satu makna, akan tetapi menunjukkan pada sekian banyak makna.¹

Berdasarkan hal tersebut, peneliti terdorong untuk meneliti lebih jauh makna dari beberapa kata yang dianggap sinonim, yang dalam hal ini adalah kata *khusyū'*, *khudū'*, dan *taḍarru'*. *Khusyū'* merupakan salah satu kosa kata

¹ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib* (Bandung: Mizan Pustaka, 1998), hlm. 120.

bahasa Arab yang familiar di kalangan masyarakat. Bahkan begitu terkenalnya kata ini masuk ke dalam bahasa seseorang tanpa harus diterjemahkan.² Meskipun sudah sangat populer, namun sering kali kata *khusyū'* hanya dipahami dalam ibadah shalat saja, terlebih dengan banyaknya buku-buku yang membahas mengenai *kekhusyū'*an dalam shalat. Ini membuat seakan-akan *khusyū'* memiliki makna yang sempit yang hanya terbatas pada ibadah shalat.

Di samping itu, dalam beberapa literatur *khusyū'* juga sering dimaknai sama dengan kata *khudū'* dan *taḍarru'*. Misalnya, dalam buku yang berjudul *Keistimewaan Shalat Khusyū'*, yang menyamakan makna *khusyū'* dengan *khudū'*. Buku tersebut menyebutkan bahwa “kata *khusyū'* dalam bahasa Arab satu makna dengan kata *khudū'* dan *al-tawāḍu'* yang arti asalnya adalah tenang, tunduk, atau menyerahkan diri.”³ Pemaknaan yang sama juga disebutkan dalam buku yang berjudul *Shalat Khusyū' untuk Wanita*, dengan menuliskan bahwa “*kekhusyū'*an dapat berarti *khudū'*”.⁴

Adapun dalam buku yang berjudul *Panduan Lengkap Shalat Khusyū'*, menyebutkan bahwa shalat yang sempurna didasari dari *kekhusyū'*an (*al-khusyū'*) dan ketundukan (*al-khudū'*) tanpa ada penjelasan lebih lanjut terkait

² Putri Sahara, “Konsep *Khusyū'* dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)”, Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019, hlm. 1.

³ Subhan Nurdin, *Keistimewaan Shalat Khusyuk* (Qultum Media, 2006), hlm. 24.

⁴ M. Khalilurrahman al-Mahfani dan Ummi Nurul Izzah, *Shalat Khusyuk untuk Wanita* (Jakarta: PT Wahyu Media, 2012), hlm. 14.

makna kedua kata tersebut.⁵ Padahal jika merujuk pada kamus bahasa Arab kata *khusyū*‘ juga dimaknai dengan ketundukan. Dalam buku yang berjudul *Kitab Lengkap Shalat, Salawat, Zikir, dan Doa* juga menyamakan makna *khusyū*‘ dan *taḍarru*‘.⁶ Buku tersebut mengutip satu doa yang berbunyi,

اللَّهُمَّ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا صَلَاتَنَا وَصِيَامَنَا وَرُكُوعَنَا وَسُجُودَنَا وَفُجُودَنَا وَتَضَرُّعَنَا
وَتَحَشُّعَنَا.....

Ya Allah, Ya Tuhan kami, terimalah shalat kami, puasa kami, rukuk kami, sujud kami, duduk rebah, khusyū‘ kami.....

Berdasarkan terjemahan yang dimuat dalam buku tersebut, diketahui bahwa kata *taḍarru*‘ disamakan maknanya dengan kata *khusyū*‘. Oleh karena itu, pengarang buku hanya mengartikan kedua kata tersebut dengan *khusyū*‘. Kata *khusyū*‘, *khudū*‘, dan *taḍarru*‘ juga sama-sama dimaknai dengan tunduk dalam terjemahan Al-Qur’an kemenag tahun 2019.⁷ Kata *khusyū*‘ yang diartikan dengan tunduk dapat dilihat dalam QS. *Al-Ḥasyr*: 21,

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۗ وَتِلْكَ
الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Seandainya Kami turunkan Al-Qur’an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah karena takut kepada Allah. Perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia agar mereka berpikir.

Kata *khudū*‘ yang diartikan dengan tunduk terdapat dalam QS. *Al-*

Syu‘arā‘: 4

⁵ Muhammad Mahmud as-Sawwaf, *Panduan Lengkap Shalat Khusyū*‘ terj. Muhammad Pakhruroji al-Bukhari, (Kalimantan Barat: Derwati Press, 2016), hlm. 4.

⁶ Ibnu Watiniyah, *Kitab Lengkap Shalat, Shalawat, Zikir, dan Doa* (Depok: Kaysa Media, 2017), hlm. 84.

⁷ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, *Aplikasi Qur’an Kemenag in Word*.

إِنْ نَشَأْ نُنَزِّلْ عَلَيْهِمْ مِنَ السَّمَاءِ آيَةً فَظَلَّتْ أَعْنَاقُهُمْ لَهَا خَاضِعِينَ

Jika berkehendak, niscaya Kami turunkan bukti (mukjizat) kepada mereka dari langit sehingga tengkuk mereka selalu tunduk kepadanya.

Selanjutnya, pada kata *taḍarru'* yang juga diartikan dengan tunduk terdapat dalam QS. *Al-An'am*: 43,

فَلَوْلَا إِذْ جَاءَهُمْ بَأْسُنَا تَضَرَّعُوا وَلَكِنْ قَسَتْ قُلُوبُهُمْ وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَانُ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Akan tetapi, mengapa mereka tidak tunduk merendahkan diri (kepada Allah) ketika siksaan Kami datang menimpa mereka? Bahkan hati mereka telah menjadi keras dan setan pun menjadikan terasa indah bagi mereka apa yang selalu mereka kerjakan.

Padahal jika dipandang dari konteks ayat yang melingkupi ketiga kata tersebut memiliki makna yang berbeda. Dengan demikian, dilakukannya penelitian ini dalam rangka memberikan informasi terkait makna *khusyū'*, *khudū'*, dan *taḍarru'* secara lebih jelas. Sehingga dapat menghindari penggunaan kata yang keliru atau tidak sesuai dengan konteks pada suatu kalimat. Dalam penelitian ini peneliti hendak mencari pengertian dari masing-masing kata tersebut, kemudian mencari sisi persamaan dan perbedaan, serta relasi makna dari ketiga kata tersebut.

Sementara itu, dalam mencari informasi terkait kata *khusyū'*, *khudū'*, dan *taḍarru'* peneliti memilih *Tafsir Al-Mishbāh* sebagai rujukan utamanya. Hal tersebut dikarenakan dalam kitab tafsir milik Quraish Shihab ini yang merupakan tafsir Nusantara di dalamnya menjelaskan kata demi kata secara rinci dan gamblang. Selain itu, tafsir ini juga tidak hanya menjelaskan isi kandungan Al-Qur'an yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan manusia,

tetapi juga konsisten dalam menafsirkan tekstualitas ayat Al-Qur'an secara rinci. Dalam tafsirnya, beliau juga merujuk pada pandangan para mufasir era klasik dan kontemporer, di samping beliau menggunakan ijtihad. Terakhir, karena beliau adalah salah satu mufassir kontemporer yang beranggapan bahwa tidak ada sinonim secara mutlak dalam Al-Qur'an, maka menarik dan memudahkan peneliti untuk mencari sisi persamaan dan perbedaan dari ketiga kata tersebut yang dianggap memiliki kedekatan makna melalui perfektif Quraish Shihab dalam kitab tafsir beliau yang berjudul *Tafsir Al-Mishbāh*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus permasalahan yang diteliti dan dikaji lebih lanjut sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab terhadap kata *khusyū* ', *khudū* ', dan *taḍarru* ' dalam Al-Qur'an?
2. Apa persamaan dan perbedaan makna *khusyū* ', *khudū* ', dan *taḍarru* ' dalam Al-Qur'an menurut Quraish Shihab?
3. Bagaimana relasi makna *khusyū* ', *khudū* ', dan *taḍarru* ' ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui penafsiran kata *khusyū* ', *khudū* ', dan *taḍarru* ' dalam Al-Qur'an menurut Quraish Shihab.
2. Mengetahui persamaan dan perbedaan makna kata *khusyū* ', *khudū* ', dan

taḍarru' dalam Al-Qur'an menurut Quraish Shihab.

3. Mengetahui relasi makna *khusyū'*, *khudū'*, dan *taḍarru'*

Kemudian, kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang persamaan dan perbedaan makna kata *khusyū'*, *khudū'*, dan *taḍarru'* dalam Al-Qur'an, serta relasi makna *khusyū'*, *khudū'*, dan *taḍarru'* dalam Al-Qur'an.
2. Secara praktis, diharapkan mampu menambah pengetahuan khazanah keilmuan Islam khususnya terkait kebahasaan dalam Al-Qur'an.

D. Tinjauan Pustaka

Sejauh penelusuran peneliti terkait literatur-literatur yang selaras dengan tema penelitian, peneliti menemukan bahwa ada banyak literatur yang berkaitan dengan tema penelitian, yang diantaranya sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang berjudul “Tafsir *Khusyū'* dalam Kitab *Tafsir Al-Mishbāh*” karya Afri Sukandar. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui penafsiran *khusyū'* menurut Quraish Shihab, kemudian metode penafsiran yang digunakan Quraish Shihab dalam menjelaskan ayat-ayat *khusyū'*, serta mengetahui dan memahami mengenai persoalan *khusyū'* dalam *Tafsir Al-Mishbāh*. Melalui penelitian ini, diketahui bahwa *khusyū'* menurut Quraish Shihab berarti tunduk, patuh, dan kerendahan hati. Dalam menafsirkan ayat-ayat *khusyū'* Quraish Shihab menggunakan metode tahlili (terperinci). Dalam tafsinya juga dijelaskan bahwa *khusyū'* tidak hanya identik dengan ibadah,

namun juga berkenaan dengan seluruh aktivitas manusia.⁸

Kedua, jurnal yang berjudul “*Khusyū‘* dalam Al-Qur’an (Kajian Tematik)” karya Lia Mega Sari. Jurnal ini terfokus pada pembahasan mengenai *khusyū‘* dalam Al-Qur’an dan menurut pandangan para mufasir, seperti al-Qurtubi, Ibnu Kasir, dan lain sebagainya, beserta penjelasan mengenai berbagai cara untuk memperoleh *kekhusyū‘an*, seperti dengan menjauhkan diri dari rasa was-was, mengarahkan pandangan ketempat sujud dan jari telunjuk, serta membaca tartil dengan merenungkan maknanya.⁹

Ketiga, tesis yang berjudul “Makna *Khusyū‘* dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik)” karya Aizul Maula. Dalam tesis ini beliau menjelaskan bahwa makna *khusyū‘* dalam Al-Qur’an secara umum tidak berbeda jauh dengan makna yang digunakan dalam bahasa Arab sehari-hari, yakni makna *khusyū‘* merujuk kepada keadaan tunduk, tenang, dan merendahkan diri. Hanya saja makna *khusyū‘* yang berkenaan dengan orang-orang beriman tidak sebatas lahiriah saja, seperti tunduknya pandangan dan sebagainya, tetapi juga tunduknya batin kepada Allah SWT. Oleh karena itu, dalam hal ini makna *khusyū‘* dapat dibagi dua, yaitu makna *khusyū‘* secara umum dan makna *khusyū‘* secara khusus, yang dalam hal ini berkaitan dengan orang-orang beriman.¹⁰

⁸ Afri Sukandar, “Tafsir *Khusyū‘* dalam Kitab Tafsir Al-Mishbāh,” Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, 2021, hlm. 76.

⁹ Lia Mega Sari, “*Khusyū‘* dalam Al-Qur’an: Kajian Tematik”, *Nun : Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*, Vol. IV, No. 2, 2018, hlm. 133–35.

¹⁰ Aizul Maula, “Makna *Khusyū‘* dalam Al-Qur’an (Studi Tafsir Tematik)”, Tesis Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Pasca Sarjana, IAIN Surakarta, 2018, hlm. 112.

Keempat, disertasi yang berjudul “Konsep *Khusyū‘* dalam Al-Qur’an (Kajian Tematik *Tafsir Al-Munīr* Karya Muhammad Nawawi Al-Bantani)” yang ditulis oleh Mohammad Zaenal Arifin. Tidak jauh berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini juga membahas mengenai makna *khusyū‘* dalam Al-Qur’an yang ditinjau melalui sudut pandang mufasir yaitu Muhammad Nawawi dalam kitab *Tafsir al-Munīr*. *Khusyū‘* dipahami sebagai ketundukkan dan ketenangan hati secara lahir dan batin dalam segala aktivitas ibadah kepada Allah. Adapun langkah-langkah untuk meraih *kekhusyū‘an* menurut Muhammad Nawawi, yaitu dengan mengenal Allah, merenungkan nasihat-nasihat Al-Qur’an, selalu memohon kepada Allah untuk diberi *kekhusyū‘an*, dan harus yakin kepada janji Allah baik yang ada di dunia maupun di akhirat.¹¹ Pada penelitian ini juga dibahas secara singkat mengenai definisi kata *khudū‘* dan *taḍarru‘* serta satu ayat yang berkaitan dengan kedua kata tersebut untuk meyakinkan bahwa kedua kata tersebut termasuk kata yang semakna dengan kata *khusyū‘*.

Kelima, skripsi yang berjudul “Konsep *Khusyū‘* dalam Al-Qur’an (Suatu Kajian dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)” karya Putri Sahara. Skripsi ini membahas secara detail mengenai konsep *khusyū‘* dalam Al-Qur’an yang ditinjau menggunakan pendekatan semantik Toshihiko Izutsu. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa *khusyū‘* memiliki cakupan makna yang luas. Jika dikaitkan dengan keadaan manusia di dunia, maka *khusyū‘* dapat dimaknai sebagai sikap merendahkan diri kepada Allah, dalam

¹¹ Mohamad Zaenal Arifin, “Konsep *Khusyū‘* dalam Al-Qur’an: Kajian Tematik *Tafsir al-Munir* Karya Muhammad Nawawi al-Bantani”, Disertasi Pascasarjana UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2018, hlm. 184-85.

ketaatan mengerjakan perintah dan menjauhi larangan Allah. Ketaatan tersebut muncul akibat adanya rasa takut yang teramat dalam kepada Allah.

Sedangkan, *khusyū'* yang dikaitkan dengan keadaan manusia pada hari kiamat akan berarti sikap merendahkan diri dan merasa hina, yang dikarenakan rasa takut akan azab yang akan menimpanya. Adapun *khusyū'* yang dikaitkan dengan alam semesta akan dimaknai sebagai sikap ketidakberdayaan alam terhadap dirinya dan rasa takut yang besar terhadap kekuasaan Allah.¹² Pada skripsi ini pula putri juga menyinggung sekilas mengenai definisi *khudū'* dan *taḍarru'*, beserta sejumlah ayat-ayat yang berkaitan dengan kedua kata tersebut untuk membuktikan bahwa kata *khudū'* dan *taḍarru'* merupakan kata yang semakna dengan kata *khusyū'*.

Keenam, skripsi yang berjudul "*Khusyū'* Menurut Al-Qur'an (Studi Komparatif *Tafsir Laṭā'ifu Al-Isyārāti* Karya al-Qusyairi dengan *Tafsir Al-Azhar* Karya Hamka" yang ditulis oleh Yamimi Amalia. Skripsi ini membahas terkait makna *khusyū'* dalam Al-Qur'an berdasarkan pemahaman al-Qusyairi dalam kitab tafsirnya dan juga berdasarkan pemahaman Hamka dalam kitab tafsirnya. Dalam penelitiannya, Yamimi menggunakan metode komparatif untuk menemukan sisi persamaan dan perbedaan mengenai pandangan kedua mufasir dalam memaknai *khusyū'*. Adapun secara signifikan tidak ditemukan secara jelas perbedaan diantara keduanya, bahkan meskipun *Tafsir Laṭā'ifu Al-Isyārāti* karya al-Qusyairi termasuk kitab tafsir klasik, namun pemikiran beliau terkait *khusyū'* lebih modern dibandingkan

¹² Putri Sahara, "Konsep *Khusyū'* dalam Al-Qur'an", hlm. 144.

dengan hamka yang merupakan mufasir kontemporer.¹³

Ketujuh, skripsi yang berjudul “*Khusyū’* dalam Al-Qur’an (Kajian Komparatif *Tafsir Marāh Labīb* dan *Tafsir Al-Mishbāh*)” yang ditulis oleh Dedi Abu Samsudin. Dalam skripsi ini, Dedi memfokuskan penelitiannya terhadap persamaan dan perbedaan pemikiran dari Syekh Nawawi al-Bintani dan M. Quraish Shihab mengenai *khusyū’* dalam Al-Qur’an. Menurut Syekh Nawawi al-Bintani *khusyū’* adalah tindakan merendahkan diri kepada Tuhannya dengan sepenuh hati tanpa berpaling dengan sesuatu apapun selain dari mengagungkannya. M. Quraish Shihab juga berpendapat demikian bahwa *khusyū’* adalah ketundukan dan kepatuhan seluruh anggota badan, bisikan, pikiran yang hanya menuju kepada kehadiran Allah. Adapun perbedaan dari kedua pemikiran mufasir ini terletak pada upaya dalam menggapai kekhusyū’an, yang dalam hal ini Syekh Nawawi al-Bintani berpendapat bahwa untuk dapat *khusyū’*, maka perlu melewati tahapan penyerahan diri. Sedangkan menurut M. Quraish Shihab untuk bisa *khusyū’* harus melalui pengembangan diri, dan harus menggali potensi jiwa dan raga.¹⁴

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti melihat bahwa meskipun telah banyak penelitian yang secara rinci menjelaskan makna *khusyū’*, namun belum ditemukan penelitian yang secara detail dan khusus membahas terkait

¹³ Yamimi Amalia, “*Khusyū’* Menurut Al-Qur’an: Studi Komparasi *Tafsir Laṭā’ifu Al-Isyārāti* Karya al-Qusyairi dengan *Tafsir Al-Azhar* Karya Hamka”, Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ), Jakarta, 2017, hlm. 109.

¹⁴ Dedi Abu Samsudin, “*Khusyū’* dalam Al-Qur’an: Kajian Komparatif *Tafsir Marāh Labīb* dan *Tafsir Al-Mishbāh*”, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin, Banten, 2020, hlm. 94.

kata yang memiliki makna berdekatan dengan kata *khusyū'*, yaitu kata *khudū'*, dan *taḍarru'*. Oleh karena itu, peneliti merasa memiliki kesempatan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait makna *khusyū'*, *khudū'*, dan *taḍarru'* melalui pemahaman M. Quraish Shihab dalam kitabnya *Tafsir Al-Mishbāh*.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang terpercaya.¹⁵ Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Karena penelitian ini menitik beratkan pada analisis bahan tertulis berupa literatur-literatur yang berkenaan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan topik pembahasan, yakni kata *khusyū'*, *khudū'*, dan *taḍarru'* dalam Al-Qur'an, maka penelitian ini dapat digolongkan pada penelitian berjenis kualitatif, yang bersifat kepustakaan (*library research*).

2. Sumber Data

Penelitian ini terfokus pada dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kitab *Tafsir Al-Mishbāh*. Sedangkan

¹⁵ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasi: Antarsari Press, 2011), hlm. 9.

sumber data sekunder yang digunakan yaitu buku-buku atau literatur lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik mengumpulkan data penelitian dari sejumlah dokumen baik dari buku ataupun literatur lainnya yang berkaitan serta menunjang objek penelitian.

4. Teknik Pengolahan Data

Mengingat penelitian ini terfokus pada term dalam Al-Qur'an, maka dalam proses pengolahan data peneliti menggunakan metode tematik yaitu dengan melacak dan menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan kata *khusyū'*, *khudū'*, dan *taḍarru'*. Kemudian peneliti mengklasifikasikan ayat-ayat tersebut berdasarkan bentuk katanya, tempat turunnya ayat, serta pengetahuan *asbāb al-nuzūl* pada tiap ayat-ayat yang terkait. Tidak berhenti sampai disitu, peneliti juga menganalisis penjelasan dari setiap ayat-ayat tersebut dengan merujuk pada kitab *Tafsir Al-Mishbāh* karya Quraish Shihab, kamus-kamus bahasa Arab, serta buku-buku ataupun jurnal yang relevan dengan penelitian guna mendapatkan informasi secara mendalam terkait makna *khusyū'*, *khudū'*, dan *taḍarru'* dalam Al-Qur'an.

Adapun untuk lebih jauh mengetahui persamaan dan perbedaan, serta kedekatan konsep dari ketiga kata tersebut, maka peneliti menggunakan pendekatan semantik milik Toshihiko Izutsu, namun

dalam analisisnya peneliti hanya menganalisis makna dasar dan makna relasional dari ketiga kata tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Agar tulisan ini fokus kepada objek kajian, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bagian pendahuluan yang berisi mengenai gambaran umum persoalan yang diteliti, berupa latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan beserta kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan dalam penelitian.

Bab kedua, berisi gambaran umum terkait *mutarādif* dalam Al-Qur'an, yang meliputi pengertian sinonim, penyebab kemunculan sinonim dan eksistensinya dalam Al-Qur'an. Selain itu, juga akan dijelaskan mengenai gambaran umum dari *Tafsir al-Mishbāh*, berisi penjelasan terkait biografi peneliti kitab, karya-karya peneliti, dan sekilas mengenai *Tafsir al-Mishbāh* itu sendiri.

Bab ketiga, berisi tentang ayat-ayat kata *khusyū'*, *khudū'*, dan *taḍarru'* dalam Al-Qur'an yang pembahasannya meliputi pengelompokan dari masing-masing ayat terkait *khusyū'*, *khudū'*, dan *taḍarru'*, serta pembahasan terkait *asbāb al-nuzūl* pada ayat-ayat tersebut.

Bab keempat, berisi penafsiran ayat-ayat *khusyū'*, *khudū'*, dan *taḍarru'* dalam *Tafsir al-Mishbāh*, pembahasan terkait persamaan dan

perbedaan makna *khusyū'*, *khudū'*, dan *taḍarru'*, serta relasi makna dari ketiga kata tersebut yang ditinjau dari analisis semantik.

Bab kelima, merupakan bagian penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang diperuntukkan bagi peneliti selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan terkait permasalahan yang ada pada rumusan masalah maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Khusyū' tidak hanya berkenaan dengan ibadah shalat saja, namun juga berkenaan dengan seluruh aktivitas manusia. Secara umum *khusyū'* menurut Quraish Shihab tidak jauh berbeda dengan makna kebahasaannya, yaitu bermakna tunduk, taat, tenang, dan juga rendah hati. Namun, ketika *khusyū'* dikaitkan dengan orang-orang beriman maka *khusyū'* adalah ketenangan hati dengan senantiasa mengingat Allah dan keengganan untuk melakukan kedurhakaan. Mereka yang *khusyū'* adalah mereka yang menekan kehendak nafsunya dan membiasakan dirinya menerima dan merasa tenang menerima ketentuan Allah. Selanjutnya, ketika dikaitkan dengan shalat maka *khusyū'* menuntut manusia untuk menghadirkan kebesaran Allah dan keagungan-Nya, serta menunjukkan kelemahan diri sebagai manusia kepada-Nya.

Khudū' adalah sikap tunduk dan merendah secara lahiriah atau fisik tanpa diikuti dengan ketundukan hati, sehingga terkadang dapat dipahami dengan sikap merendah yang dibuat-buat ataupun terpaksa. *Taḍarru'* dalam penafsiran Quraish Shihab dipahami sebagai sikap merendahkan diri kepada Allah dengan menunjukkan kepada kefakiran. Dalam arti kebahasaan *khusyū'*, *khudū'*, dan *taḍarru'* memiliki makna yang sama yang mengarah

pada sikap merendahkan hati. Sikap *khusyū'* dan *taḍarru'* pada orang-orang kafir dapat terlihat setelah mereka dijatuhkan azab. Kalau *khusyū'* azab akhirat, sedangkan *taḍarru'* azab di dunia. Dalam penggunaannya, *khusyū'*, *khudū'*, dan *taḍarru'* dapat disandarkan pada orang-orang beriman maupun orang-orang kafir. Hanya saja *khusyū'* berkenaan dengan keadaan manusia di dunia dan akhirat, sedangkan *khudū'*, dan *taḍarru'* terbatas pada keadaan manusia di dunia.

Dalam Al-Qur'an kata *khusyū'* antara lain memiliki relasi makna berupa sinonim dengan kata *qunūt*, *khasyyah*, *khudū'*, dan *taḍarru'*. Dan merupakan lawan kata dari *qaswah*, dan juga *takabur*. Kata *khudū'* memiliki relasi makna berupa sinonim dengan kata *khafḍun*, *sakīnah*, dan *khusyū'*, serta berlawanan makna dengan kata *takabbur*. Sementara itu, *taḍarru'* memiliki relasi makna berupa sinonim dengan kata *khufyah* dan *khusyū'*, serta berlawanan kata dengan *qaswah* dan *takabur*.

Berdasarkan analisis semantik diketahui pada analisis sintagmatik, kata *khusyū'* memiliki relasi makna yang cukup luas dibandingkan dengan kata *khudū'*, dan *taḍarru'*. Sementara itu, dalam analisis paradigmatic *khusyū'* dan *khudū'* memiliki sinonim yang sama, bahkan kata *khusyū'* merupakan sinonim dari kata *khudū'*, dan begitu juga sebaliknya. Hal yang sama juga terjadi pada kata *khusyū'* dan *taḍarru'* yang keduanya saling memiliki kedekatan makna. Selain itu ketiganya juga memiliki antonim yang sama yang mengarah kepada kesombongan. Dengan begitu, kata *khusyū'*, *khudū'*, dan *taḍarru'* memiliki kedekatan konsep, yaitu konsep rendah hati.

B. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki kekurangan dan masih perlu untuk disempurnakan. Dalam penelitian ini hanya membahas kosa kata *khusyū'*, *khudū'*, dan *taḍarru'* dengan menggunakan metode tematik dan pendekatan semantik secara sekilas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya berkesempatan untuk meneliti kata-kata tersebut dengan metode ataupun pendekatan yang lain. Di sisi yang lain, masih ada banyak kata yang dianggap memiliki kedekatan arti dengan makna *khusyū'*, sehingga penelitian selanjutnya dapat meneliti kata-kata tersebut selain dari kata *khudū'*, dan *taḍarru'* ataupun meneliti kata-kata lainnya yang sering dianggap sinonim. Terakhir, penelitian ini hanya terfokus pada kajian terkait makna *khusyū'*, *khudū'*, dan *taḍarru'* dari perspektif Quraish Shihab, sehingga pemaknaannya hanya terbatas pada pemikiran beliau saja. Dengan demikian peneliti selanjutnya berkesempatan meneliti kata-kata tersebut dari sudut pandang yang lebih luas lagi.

DAFTAR ISI

- Ahmad, Aminuddin Bin Basir (dkk.). “*Khusyū’* dalam Solat: Analisis Perbandingan Makna *Khusyū’* diantara Tafsir Al-Jalalayn dan Tafsir Melayu Nusantara.” *Al-Hikmah: International Journal of Islamic Studies and Human Sciences*. Vol. III, No. 4. 2020.
- Amalia, Yamimi. “*Khusyū’* Menurut Al-Qur’an: Studi Komparasi Tafsir Laṭā’ifu Al-Isyārāti Karya al-Qusyairi dengan Tafsir Al-Azhar Karya Hamka”. Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir IIQ. Jakarta. 2017.
- Anwar, Mauluddin (dkk.). *Cahaya, Cinta, dan Canda M. Quraish Shihab*. Tangerang: Lentera Hati. 2015.
- Arifin, Zaenal. “Karakteristik Tafsir Al-Mishbāh.” *Al-Ifkar*. Vol. XIII, No. 1. Maret 2020.
- Al-Asfahani, Al-Raghib. *Mu’jam Mufradat AlFadz Al-Qur’an*. Beirut: Dar al-Fikr, 2010.
- Al-Bāqī, Muhammad Fu’ād ‘Abd. *Al-Mu’jam Al-Mufahras li AlFadz Al-Qur’an Al-Karim*. Beirut: Dar Al-Fikr. 1994.
- Baqir, Haidar. *Buat Apa Shalat?*. Jakarta: Mizania Digital Publishing, 2021.
- Bisri, Adib dan Munawwir A. Fatah. *Kamus Al-Bisri: Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1999.
- Chirzin, Muhammad. *Mengerti Asbabun Nuzul*. Jakarta: Zaman. 2015.
- Dhaif, Syauqi. *Al-Mu’jam Al-Wasith*. Kairo: Maktabah Shuruq al-Dauliyah. 2008.
- Djuremi, Ibnu Muslih. *Shalat Khusyū’ Jaminan 100% Masuk Surga*. Yogyakarta: Citra Risalah. 2010.
- Al-Haddad, Mukmin Fathi. *Perbarui Shalatmu!: Meraih Shalat Khusyu’ dan Menghilangkan Was-Was*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- Al-Haddad, Abdullah. *Tasawuf Kebahagiaan terj. Muhammad AlBaqir*. Bandung: Mizan. 2017.
- Hasim, Moh. E. *Kamus Istilah Islam*. Bandung: Pustaka. 1987.

- Kaṣīr, Ibnu. *Tafsīr Al-Qur'an Al-'Azīm*. Beirut: Dar Al-Fikr. 1992.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 2001.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Aplikasi Qur'an Kemenag in Word*. 2019.
- Al-Mahfani, M. Khalilurrahman dan Ummi Nurul Izzah. *Shalat Khusyū' untuk Wanita*. Jakarta: PT Wahyu Media. 2012.
- Masduha. *AlFāz: Buku Pintar Memahami Kata-Kata dalam Al-Qur'an*. Pustaka Al-Kautsar. 2017.
- Matsna, Moh. *Kajian Semantik Arab: Klasik dan Kontemporer*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Manzur, Ibnu. *Lisan Al-Arab*. Beirut: Dar Ihya' Al-Turath Al-Arabiy. 2009.
- Maula, Aizul. "Makna *Khusyū'* dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik)." Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Pasca Sarjana, IAIN Surakarta. 2018.
- Mawardi dan Junaidi. *Pengantar Ulumul Qur'an*. Banda Aceh: Penerbit Pena. 2013.
- Munawwir, A.W. *Kamus al-Munawwir, Arab – Indonesia Terlengkap*. Cet XIV. Surabaya: Pustaka progresif. 1997
- Nurdin, Subhan. *Keistimewaan Shalat Khusyū'*. Depok: Qultum Media. 2006.
- Nurhadi, Rafiq. "Pro Kontra Sinonim dalam Al-Qur'an." *Surya Bahtera: Pendidikan dan Sastra Indonesia*. Vol. II, No. 04. 2015.
- Pateda, Mansur. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Pusat Data dan Analisis Tempo. *Muhammad Quraish Shihab: Perjalanan Sang Ahli Tafsir Kontemporer*. Tempo Publishing. 2020.
- Al-Qahthani, Said bin Ali bin Wahf terj. Abu Anisa Farid Abdul Aziz Qurusy. *Khusyū' dalam Shalat Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Yogyakarta: Darul Uswah. 2013.
- Al-Qurthubi. *Tafsir Al-Qurtubi*, terj. Fathurrahman (dkk.). Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antar sari Press. 2011.

- Ridlo, Ubaid. "Sinonim dan Antonim dalam Al-Qur'an." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*. Vol. IX, No. 2. 8 Februari 2018.
- Rodian (dkk.). *Studi Al-Qur'an: Metode Dan Konsep*. Yogyakarta: el-SAQ Press, 2010.
- Sahara, Putri. "Konsep Khusyu' dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian dengan Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)". Skripsi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta. 2019.
- Samsudin, Dedi Abu. "Khusyu dalam Al-Qur'an (Kajian Komparatif *Tafsir Marāḥ Labīd* dan *Tafsir Al-Mishbāh*)." Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. 2020.
- Sari, Lia Mega. "Khusyū' dalam Al-Qur'an (Kajian Tematik)." *Nun : Jurnal Studi Alquran dan Tafsir di Nusantara*. Vol. IV, No. 2. September 2019.
- As-Sawwaf, Muhammad Mahmud. *Panduan Lengkap Shalat Khusyū'*. Kalimantan Barat: Derwati Press. 2016.
- Asy-Syāṭī', Āisyah 'Abdurrahman Bint. *Tafsir Bintusy-Syati'* terj. Mudzakir Abdussalim. Bandung: Mizan. 1996.
- Sukandar, Afri. "Tafsir Khusyū' dalam Kitab *Tafsir Al-Mishbāh*." Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. IAIN Bengkulu. 2021.
- As-Suyuti, Jalaluddin. *Al-Itqan fi Ulum Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr. 1994.
- _____. *Asbāb Al-Nuzūl: Sebab Turunnya Ayat-Ayat Al-Qur'an* terj. Ali Nurdin. Jakarta: Gema Insani. 2008.
- Suleman, Zulkarnain. "Wawasan Al-Qur'an Tentang Khusyū'." *Jurnal Farabi*. Vol. X, No. 2. Desember 2013.
- Shihab, M. Quraish. *Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*. Bandung: Mizan Pustaka. 1998.
- _____. *Tafsir Al-Mishbāh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati. 2006.
- _____. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati. 2013.
- _____. *Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an*. Kedua. Bandung: Mizan Pustaka. 2013.

Taufiqurrochman. *Leksikologi Bahasa Arab*. Malang: UIN Malang Press. 2008.

Watiniyah, Ibnu. *Kitab Lengkap Shalat, Shalawat, Zikir, dan Doa*. Depok: Kaysa Media. 2017.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab - Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penerjemah. 1973.

